

**ANALISIS POTENSI DESA WISATA TOWONDU, KECAMATAN SULI,
KABUPATEN LUWU, SULAWESI SELATAN**

**ARISKA (2048022) NUR RAHMANIAR A. ILHAM (2048023) ROFIANI (2048024)
PUTRI SALZABILA.R (2048057) RISDA VANTI (2048058) YOSUA KARIWANGAN (2048089)
ALISIA KEYS BALA (2048090) RINI (2048092) A. REZKY PUTRI AMALIA WULANDARI L (2048094)
Ilham Junaid, M.Hum., Ph.D dan Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd**

**Destinasi Pariwisata
Politeknik Pariwisata Makassar 2021**

Abstract

Towondu village located in Suli sub-district, Luwu regency has enormous natural potential that can be developed such as mountains, beaches, coral reefs, mangroves, rice fields, fish ponds and seaweed cultivation. Which later can attract tourists to come for a tour, This study applies a descriptive qualitative approach in analyzing tourism potential in Towondu village to see what potential exists in Towondu village by direct observation and conducting interviews with the Towondu village head, and the Towondu village community. Based on the research result, it is known that Towondu village has natural tourism potential as a tourist attraction that can attract tourists to visit, taking into account the condition of facilities and infrastructure, accessibility, and services in order to provide convenience and comfort for tourists who will visit.

Keywords: Natural tourism potential, Towondu village

Abstrak

Desa Towondu yang terletak di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu memiliki potensi alam yang sangat besar yang dapat dikembangkan seperti pegunungan, pantai, terumbu karang, mangrove, persawahan, tambak dan budidaya rumput laut. Yang nantinya dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif deskriptif dalam menganalisis potensi wisata di Desa Towondu untuk melihat potensi apa saja yang terdapat di Desa Towondu dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Towondu, dan masyarakat Desa Towondu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Towondu memiliki Potensi wisata alam sebagai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasana, aksesibilitas, serta pelayanannya agar memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung.

Kata kunci: Potensi Wisata Alam, Desa Towondu

PENDAHULUAN

Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang luas dengan wilayah dari Sumatera hingga Papua, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Situasi ini telah menjadi perhatian utama para profesional dan perencana pembangunan, karena pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), Indonesia memiliki luas daratan 1.913.578,68 km², kaya akan budaya dan seni masyarakat, serta keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, potensi wisatawan Indonesia dapat diharapkan (Dayansyah, 2014). Wilayah Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa memberikan Indonesia iklim yang menghasilkan berbagai flora dan fauna, dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya.

Menurut Undang-undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu bangsa yang dikunjungi, mengenal 2 kebudayaan, adatistiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara tersebut. Pariwisata merupakan salah satu hal terpenting bagi negara, terutama bagi pemerintah daerah dengan daya tarik wisata. Adanya kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dari pendapatan setiap objek wisata. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi besar di bidang pariwisata.

Sulawesi Selatan sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia dapat dijadikan sebagai titik awal bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Seluruh wilayah Sulawesi Selatan memiliki potensi keanekaragaman suku dan budaya yang luar biasa, serta kondisi alam lautan, pegunungan, mangrove dan wisata buatan yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata Indonesia (Andi Remi, Aprilia Sari, 2018).

Kemungkinan ini menjadikan Sulawesi Selatan sebagai salah satu tujuan wisata utama Indonesia, dan terdapat permintaan yang besar bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan

pariwisata. Tentang kemungkinan-kemungkinan pariwisata, Yoeti (1983) mengemukakan pendapatnya bahwa kemungkinan-kemungkinan pariwisata adalah sesuatu yang dapat ditemukan di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik yang ingin dikunjungi orang.

Salah satu Kawasan wisata alam yang potensial di Sulawesi Selatan adalah Desa Towondo di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. berbatasan dengan Desa Murante dan Larompong. Desa Towondu terdiri dari empat Dusun: Dusun Tirowali, Dusun Tawondu, Dusun Salugalote dan Dusun Topaga. Desa Towondu memiliki potensi wisata alam seperti pegunungan, pantai, terumbu karang, mangrove, persawahan, tambak dan budidaya rumput laut. Analisis potensi diperlukan untuk melihat kemungkinan apa saja yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata desa tersebut. Desa Towondu memiliki banyak kemungkinan sebagai nilai tambah yang menarik wisatawan. Selain itu, implementasi konsep perencanaan dan pembangunan dapat disesuaikan dengan situasi di desa (Kristiawan, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori Kepariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan adalah berbagai kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut destinasi wisata) adalah dalam satu atau lebih wilayah administratif yang terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling berkaitan dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah destinasi atau destinasi wisata yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan, dengan keunikan, keindahan, dan nilai.

Potensi wisata

Potensi wisata berdasarkan Mariotti dalam (Yoeti, 1983), merupakan segala sesuatu yg masih ada pada wilayah tujuan wisata, & adalah daya tarik supaya orang-orang mau tiba & berkunjung ke loka tersebut. Sukardi (1998), pula menyampaikan pengertian yg sama tentang potensi wisata, menjadi segala yg dimiliki sang suatu daya tarik wisata & bermanfaat buat menyebarkan industri pariwisata pada wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif deskriptif dalam menganalisis potensi wisata di Desa Towodu untuk melihat potensi apa saja yang terdapat di Desa Towodu. Penelitian di laksanakan di Desa Towodu, kecamatan Suli, kabupaten Luwu. Survei ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari Agustus hingga September 2021. Data survei dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara (*detailed interview*) dan observasi langsung di Desa Towodu. Menurut Jaya & Junaid (2021), Wawancara merupakan salah satu keunggulan metode penelitian kualitatif. Responden yang diwawancarai penyidik antara lain Pak Usaman selaku kepala Desa Towodu, dan bertemu dengan beberapa pengunjung (wisatawan) dan masyarakat Desa Towodu yang berpusat pada tempat-tempat wisata Desa Towodu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Towodu

Awalnya, Desa Towodu merupakan dusun yang masuk kedalam wilayah Desa Murante. Setelah pemekaran, Towodu menjadi sebuah desa yang terletak di Kecamatan Suli kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Desa Murante, dan kecamatan Larompong. Desa Towodu terdiri dari empat dusun yakni: Dusun Tirowali, Dusun Tawodu, Dusun Salugalote dan Dusun Topaga. Penduduk Desa Towodu pada umumnya adalah petani dan nelayan. Mayoritas penduduk Desa Towodu beragama Islam, dan terdapat satu kampung di Dusun Tirowali yaitu kampung Burau dimana penduduknya beragama katolik.

Desa Towodu memiliki potensi alam berupa hutan mangrove, laut yang kaya akan biota laut, empang dan lahan pertanian yang luas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran Desa Towodu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu mengatakan bahwa pemerintah desa dan masyarakat Desa Towodu dapat mengelola potensi wisata secara mandiri, yaitu dengan mengembangkan

hutan mangrove, sehingga Desa Towondu dikatakan sebagai salah satu desa yang dikagumi sebagai objek wisata alam sehingga dapat menarik minat wisatawan, pergerakan ekonomi. Ini merupakan potensi dan sumber pendapatan bagi desa, dan kawasan hutan mangrove kini dikenal sebagai objek wisata di Mangrove Polongasa towondu.

Identifikasi Potensi Wisata di Desa Towondu

Desa Towondu memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang dapat membuka pariwisata di desa ini, adapun beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Towondu yakni:

1. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan jenis hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama pantai lindung, laguna, muara) yang tergenang air saat pasang, tidak memiliki genangan air saat surut, dan memiliki komunitas tumbuhan yang toleran terhadap garam. Ekosistem mangrove merupakan suatu sistem organisme yang berinteraksi dengan faktor lingkungan habitat mangrove. Menurut Kusmana et al. (1995) Desa Towondu memiliki Kawasan Hutan Mangrove yang menawarkan keindahan alam yang menakjubkan serta memberikan suasana yang menyejukan bagi siapa saja yang berkunjung ke kawasan tersebut. Dimana di kawasan mangrove ini memperlihatkan hamparan pohon mangrove di sepanjang pesisir pantai bagian timur Desa Towondu dan juga terdapat pemandangan gunung dan hamparan lautan Teluk Bone. Karena keindahan alam yang dimiliki oleh kawasan hutan mangrove maka pemerintah desa dan masyarakat berinisiatif menjadikan kawasan hutan mangrove ini sebagai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Towondu. Maka pada tahun 2017, pemerintah dan masyarakat Desa Towondu bekerja sama dalam perbaikan akses dan pembersihan lahan menuju kawasan hutan mangrove. Setelah itu dibangun jembatan di area hutan mangrove guna untuk kebutuhan bagi wisatawan maupun masyarakat yang berkegiatan sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu, kawasan hutan mangrove ini di beri nama Pelabuhan Cinta dikarenakan banyaknya pasangan muda-mudi yang berkunjung dan bersantai sembari menikmati keindahan alam di sekitar hutan mangrove. Selain itu mulai di bangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, seperti dibangunnya beberapa Gazebo, Tempat

makan dan minum, tempat penyewaann fasilitas air dan perbaikan lahan parkir. Daya tarik wisata hutan mangrove yang tadinya di kenal dengan nama Pelabuhan Cinta berubah nama menjadi Wisata Mangrove Polongasa Towondu. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan pengunjung secara besar-besaran dimana dalam sehari wisatawan dapat mencapai kurang lebih 1.000 orang. Selain itu pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata di daya tarik wisata mangrove polongasa towondu meningkat dan mencapai hampir 13 juta perbulan. Oleh karena itu perbaikan fasilitas terus dilakukan guna untuk memnuhi kebuthan wisatawan. mangrove ini sebagai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Towondu. Maka pada tahun 2017, pemerintah dan masyarakat Desa Towondu bekerja sama dalam perbaikan akses dan pembersihan lahan menuju kawasan hutan mangrove. Setelah itu dibangun jembatan di area hutan mangrove guna untuk kebutuhan bagi wisatawan maupun masyarakat yang berkegiatan sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu, kawasan hutan mangrove ini di beri nama Pelabuhan Cinta dikarenakan banyaknya pasangan muda-mudi yang berkunjung dan bersantai sembari menikmati keindahan alam di sekitar huta mangrove. Selain itu mulai di bangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, seperti dibangunnya beberapa Gazebo, Tempat makan dan minum, tempat penyewaann fasilitas air dan perbaikan lahan parkir. Daya tarik wisata hutan mangrove yang tadinya di kenal dengan nama Pelabuhan Cinta berubah nama menjadi Wisata Mangrove Polongasa Towondu. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan pengunjung secara besar-besaran dimana dalam sehari wisatawan dapat mencapai kurang lebih 1.000 orang. Selain itu pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata di daya tarik wisata mangrove polongasa towondu meningkat dan mencapai hampir 13 juta perbulan. Oleh karena itu perbaikan fasilitas terus dilakukan guna untuk memnuhi kebuthan wisatawan.

2. Pantai

Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, di ukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, yang di pengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan kearah darat di batasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat. (Yuwono. 1992) Pantai yang berada di bagian timur Desa Towondu merupakan pantai yang terhubung langsung dengan Teluk Bone dan berbatasan dengan Sulawesi tenggara yang menawarkan pesona alam yang dapat memanjakan mata wisatawan serta wisatawan dapat menikmati aktivitas berenang, berkeliling di kawasan pantai menggunakan perahu.

3. Karang

Terumbu karang (coral reefs) merupakan ekosistem spesial laut tropis, namun ekosistem itu juga di jumpai pada beberapa wilayah subtropis, walaupun perkembangannya tidak sebaik pada perairan laut tropis. Terumbu karang adalah sekumpulan organisme yg hayati pada dasar laut wilayah tropis dan dibangun pada biota laut pembuat kapur khususnya karang & alga pembuat kapur (CaCO_3) & sebagai ekosistem yg relatif bertenaga menunda gelombang bahari. (Nybakken, 1992) Selain menawarkan keindahan magrove polongasa towondu dan pantai, Desa Towondu juga menawarkan keindahan bawah laut yang berupa biota bawah air yaitu terumbu karang dan ikan-ikan karang. Karena potensi ini, pemerintah dan masyarakat Desa Towondu kembali membangun satu gazebo tengah laut yang diberi nama rumah karang dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan untuk melihat keindahan bawah laut Desa Towondu serta menikmati pemandangan hamparan magrove, pegunungan dari tengah laut.

4. Pegunungan

Pegunungan yang terdapat di Desa Towondu dapat juga di jadikan daya tarik wisata karena menawarkan keindahan kondisi alam pegunungan yang sejuk di mana wisatawan dapat melihat pemukiman warga Desa Towondu dari atas gunung serta wisatawan juga dapat melihat hamparan lautan teluk bone dan magrove polongasa towondu.

5. Persawahan

Sebagian besar lahan di Desa Towondu berupa persawahan maka dari itu sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Hamparan persawahan di sepanjang jalan Desa Towondu dapat di jadikan sebagai salah satu daya tarik wisata di mana kegiatannya fokus pada proses penanaman padi hingga proses panen.

6. Empang (tambak ikan)

Selain persawahan Desa Towondu juga memiliki area tambak (empang) yang di mana Masyarakat Desa Towondu memanfaatkan empang sebagai tambak ikan dan udang. Empang juga berpotensi di jadikan daya tarik wisata dimana masyarakatnya dapat menjual kegiatan yang biasanya mereka lakukan kepada wisatawan atau pengunjung. Adapun kegiatan yang dapat di lakukan di tambak atau empang yaitu menangkap ikan dengan cara turun langsung ke tambak saat musim panen atau dengan memancing, juga wisatawan dapat membakar ikan yang mereka tangkap di pinggir empang

7. Budidaya Rumput Laut

Di Desa Towondu juga terdapat Budidaya rumput laut yang lokasinya berdekatan dengan kawasan mangrove, hal ini dapat di jadikan peluang untuk menjadi daya tarik wisata dimana pengunjung yang berkunjung ke daya tarik wisata jembatan pelangi dan mangrove dapat singgah di lokasi budidaya rumput laut, sehingga potensi budidaya rumput laut ini selain menjadi mata pencaharian masyarakat bisa dikembangkan menjadi atraksi baru di Desa Towondu. Pengunjung dapat melihat aktivitas bagaimana proses pembudidayaan rumput laut dan juga bisa turun langsung mencoba bagaimana cara membudidayakan rumput laut.

Karakteristik daya tarik wisata yang ada di Desa Towondu

Dari observasi yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Towondu melihat bahwa mayoritas karakteristik daya tarik wisata yang ada di Desa Towondu merupakan karakteristik daya tarik wisata alam.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang memudahkan pengunjung untuk berpindah dari tempat tinggalnya ke lokasi objek wisata yang dikunjunginya. Aksesibilitas adalah jarak dari pusat kota, kondisi jalan, dan waktu tempuh. MacKinnon at al. (1990) menyatakan bahwa dua faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah kedekatannya dengan pusat kota atau jaraknya dari pusat kota, dan apakah kawasan tersebut mudah dan nyaman untuk diakses, ternyata sedikit usaha atau Sulit. berbahaya. Akan diambil. Untuk menuju Desa Towondu dibutuhkan waktu tempuh sekitar kurang lebih tiga puluh menit dari kota Belopa menggunakan sepeda motor maupun kendaraan beroda empat. Untuk kondisi jalan sudah bagus walaupun masih ada bagian yang belum teraspal untuk menuju ke daya tarik sata yang ada di dalam Desa Towondu, dan untuk jarak dari kota Belopa ke Desa Towondu itu sekitar 19 kilometer.

Sarana dan Prasarana penunjang

Sarana merupakan salah satu faktor yang memudahkan wisatawan untuk menikmati atraksi wisata secara langsung, dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memudahkan pengunjung untuk menikmati atraksi wisata secara tidak langsung. Peran sarana dan prasarana pendukung adalah menjadikan potensi daya tarik wisata dapat diakses oleh pengunjung. Untuk sarana yang ada di Desa Towondu khususnya yang ada didalam kawasan daya tarik wisata sudah tersedia beberapa Gazebo, jembatan penghubung, perahu yang dapat digunakan pengunjung, serta warung yang menjual makanan dan minuman.

Analisis potensi wisata berdasarkan jenisnya

Suatu daya tarik wisata dimungkinkan memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Semakin besar dan banyak potensi yang ada dalam suatu objek wisata maka akan semakin besar peluang untuk dilakukan pengembangan.potensi pariwisata sebagai modal kepariwisataan, dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal kepariwisataan itu ditemukan in situ maupun ditempat aslinya. Adapun Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi wisata alam

Potensi wisata alam adalah keadaan kawasan, jenis flora dan fauna, bentang alam pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain (keadaan fisik kawasan). Dari hasil observasi yang telah dilakukan Desa Towondu kaya akan potensi wisata alam yang dimana potensi yang dimiliki desa ini merupakan potensi wisata alam seperti persawahan, laut, pegunungan, dan hutan mangrove.

2. Potensi wisata kebudayaan

Potensi wisata budaya merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian dan lain-lain. Untuk potensi wisata budaya yang ada di Desa Towondu dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa potensi budaya yang ada di Desa Towondu dapat dikatakan cukup beragam. Hal tersebut tergambar dari mata pencaharian masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan petambak.

3. Potensi wisata buatan manusia

Potensi wisata manusia juga menjadi daya tarik wisata berupa pertunjukan tari daerah dan pertunjukan seni budaya. Untuk potensi wisata buatan manusia yang ada di Desa Towondu dari hasil observasi yang dilakukan bahwa potensi ini belum maksimal terlihat dari tidak adanya pertunjukan seni budaya yang ada di desa ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan mengenai analisis potensi wisata yang ada di Desa Towondu, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Towondu berupa; hamparan hutan mangrove disepanjang bibir pantai, adanya daya tarik utama pantai, hamparan persawahan, empang, pegunungan, keindahan terumbu karang, dan adanya budidaya rumput laut.
2. Adapun Karakteristik dari daya tarik wisata di desa Towondu merupakan daya tarik wisata alam.
3. Aksesibilitas menuju daya tarik wisata yang ada di dalam Desa Towondu masih berbatu dan jika hujan datang jalan akan tergenang air.

4. Sarana dan pasarana serta pelayanan yang ada di Desa Towondu belum memadai dengan di tandai belum adanya toilet umum, Sulitnya air bersih, serta lahan parkir yang belum memadai.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pemerintah desa dan pengelola agar dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Towondu, sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya inisiatif serta inovasi dari pemerintah desa serta pengelola dalam mengembangkan dan meningkatkan serta perbaikan pada daya tarik wisata baik dari fasilitas dan aksesibilitas serta pelayanan yang ada di desa Towond agar kedepannya dapat memberikan kenyamanan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
2. Mengencarkan promosi untuk memperkenalkan daya tarik wisata yang ada di Desa Towondu agar kedepannya dapat dikenal luas di masyarakat sehingga dapat mendatangkan wisatawan keDesa Towondu yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.
3. Memberdayakan SDM yang ada dalam mengasilkan produk yang dapat mendukung pengembangan pariwisata diDesa Towondus

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231-250.
- Junaid, 1. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi Di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(2), 60-71.
- Mistriani, N. (2017). ANALISIS POTENSI WISATA DESA WISATA LORAM KULON SEBAGAI KAWASAN WISATA DI KABUPATEN KUDUS. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103.
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231-250.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Barus, S. I. P., Patana, P., & Afifuddin, Y. (2013). Analisis potensi obyek wisata dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 143-151.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIANJUR. *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe

Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 31-41.

Arifiana, R. D., & Priyono, K. D. (2016). *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yuliani, S., & Herminasari, N. S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 6(2), 42-53.

Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97-111.

Khasanah, U., Samawi, M. F., & Amri, K. (2016). Analisis kesesuaian perairan untuk lokasi budidaya rumput laut *eucheuma cottonii* di Perairan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Jurnal Rumput Laut Indonesia*, 1(2).

Ayyub, F. R., Rauf, A., & Asni, A. (2020). Strategi Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang di Wilayah Pesisir Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4, 56-65.

Prayogi, D. (2017). Pengembangan potensi wisata kuliner Kota Malang berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 13.

Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 18-28.

Larasati, D., & Nazaruddin, M. (2016). Potensi wisata dalam pembentukan city branding Kota Pekanbaru. *Jurnal komunikasi*, 10(2), 99-116.

Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1Ponorogo. *Ekuilbrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56-64.

Kaban, N. N. A. (2019). Analisa potensi cangkorah sebagai desa wisata.

Kristiawan, M. Y. (2018). *ANALISA SWOT POTENSI WISATA DI DESA GIRIHARJO PANGGANG*. Universitas Kristen Satya Wacana, Destinasi Pariwisata, Salatiga.